



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

ORIGINALITY REPORT

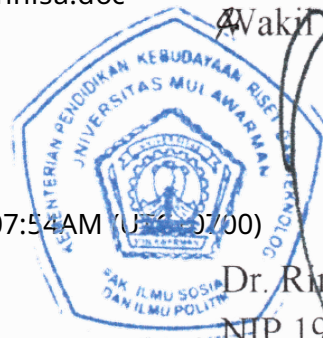
The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Noor Annisa Herawanti
Assignment title: Jurnal
Submission title: KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM
File name: jurnal_noor_annisa.doc
File size: 167.5K
Page count: 12
Word count: 4,842
Character count: 33,267
Submission date: 05-Dec-2023 07:54 AM (UTC-7:00)
Submission ID: 2248102824

23%

SIMILARITY INDEX

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Rina Juwita, S.P., MHRIR
NIP.198104172005012001

Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, Vol. No., (tahun)

ISSN: 2477-2623

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM KONFLIK UKRAINA DAN RUSIA TAHUN 2022

Noor Annisa Herawanti¹

This research aims to explain the interests of the United States involved in the conflict between Ukraine and Russia in 2022. This research uses a qualitative research method with an explanatory type. The types of data obtained are primary and secondary data obtained from books, journals, internet sites, previous theses and other literature relevant to the research problem.

The results of this study indicate that the United States is involved in the conflict is not new because there are national interests to be achieved, namely economic interests. These interests are obtained by the United States from military assistance provided to Ukraine by selling and lending military equipment. The benefits can be seen from the rapid increase in weapons manufacturers and sales.

Keywords: National Interest, United States, Ukraine, Russia

Pendahuluan

Pada tahun 1991 setelah runtuhnya Uni Soviet, wilayahnya terpecah menjadi 15 bagian negara yang mendeklarasikan kemerdekaan dan kedaulatannya. Negara tersebut adalah Rusia, Azerbaijan, Belarus, Estonia, Georgia, Kazakhstan, Kirgistan, Latvia, Lituania, Moldova, Tajikistan, Turkmenistan, Armenia, Uzbekistan dan Ukraina. Semenjak itu terdapat beberapa negara yang hubungannya kurang harmonis seperti Rusia dan Ukraina. Hubungan yang tidak harmonis antara Ukraina dan Rusia tersebut dibuktikan dengan beberapa konflik yang terjadi seperti pada tahun 2006 saat terjadinya krisis ekonomi, kemudian pada 2010 terjadinya demonstrasi akibat Presiden Yanukovich seorang pro-Rusia yang kembali memenangkan pemilu, Konflik Krimea pada tahun 2014 dan Konflik Laut Azov pada tahun 2018.

Tahun 2019 pemerintah Ukraina mengeluarkan kebijakan baru dalam memperkuat identitas nasionalnya dengan mengharuskan untuk berbahasa Ukraina dalam setiap aspek kehidupan publik. Pasal 25 undang-undang tersebut mengenai media cetak, membuat pengecualian untuk bahasa minoritas tertentu, bahasa inggris dan bahasa resmi Uni Eropa tetapi tidak untuk bahasa Rusia. Hal ini dianggap sebagai diskriminasi oleh pengguna bahasa minoritas di wilayah Ukraina. Komisi Venesia yang merupakan badan penasihat bagi Dewan Eropa untuk masalah konstitusi mengatakan pasal tersebut gagal untuk mencapai keseimbangan yang adil. Keberadaan undang-undang bersifat diskriminatif ini meningkatkan aksi separatisme di Ukraina Timur yang mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa Rusia. Sehingga pada saat itu Rusia kembali mempolitisasi keadaan dengan mempermudah penyederhanaan prosedur untuk

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : aptm.ato@gmail.com.